

Analisis ROA , Current Ratio Dan DER Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pembiayaan Di BEI

Bayu Wijyantini¹, Alfi Arif², Maheni Ika Sari³

Universitas Muhammadiyah Jember¹³

Universitas Jember²

Email: bayu@unmuhjember.ac.id, alfi_rif@unej.ac.id, maheni@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

ABSTRAK

Perubahan besar kecilnya dividen merupakan cermin dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa-masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh return on asset (ROA), current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap dividen payout ratio (DPR) pada perusahaan Pembiayaan yang listed di BEI. Penelitian ini menggunakan 100 data amatan 5 perusahaan sebagai sampel, dari 17 perusahaan yang listed. Dari hasil analisis data regresi dapat disimpulkan bahwa return on asset (ROA), current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio (DPR).

Kata Kunci: Return On Asset; Current Rati; Debt to Equity Ratio; Dividen Payout Ratio

ABSTRACT

Changes in the size of the dividend are a reflection of the company's ability to make profits in the future. The purpose of this study is to analyze the effect of return on assets (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on dividend payout ratio (DPR) in Financing companies listed on the IDX. This study uses 100 data observations of 5 companies as a sample, from 17 listed companies. Results of regression data analysis, concluded that return on assets (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) have a positive effect on dividend payout ratio (DPR).

Keywords: Return On Asset; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Dividen Payout Ratio

PENDAHULUAN

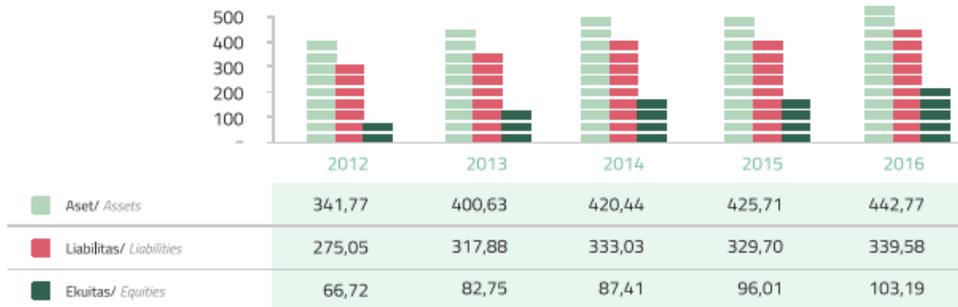
Peran dividen menyiratkan informasi tentang kinerja masa depan dari perusahaan. Pengambilan keputusan dividen dipengaruhi oleh pencapaian kinerja masa lalu dan saat ini, Kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. (Gumanti, 2013). Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan dikarenakan kebijakan keuangan ini berpengaruh pada sikap atau reaksi investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh para investor, pemotongan seperti itu seringkali dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, kebijakan keuangan ini berdampak pada program pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pembiayaan (financing) perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pemenuhan kebutuhan dana dari sumber dana intern akan semakin besar dan hal ini akan menjadikan posisi financial dari perusahaan yang bersangkutan semakin kuat karena ketergantungan kepada sumber dana ekstern menjadi semakin kecil (Puspita, 2009).

Untuk menetapkan kebijakan dividen, seorang manager keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Elemen keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan adalah profitability (ROA), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER). Manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan dividend payout ratio perlu mempertahankan profitability (ROA), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) mengingat variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang searah terhadap pergerakan dividend payout ratio. Mahaputra, G. A., & Wirawati, N. G. P. (2014)).

Industri perusahaan Pembiayaan (Multifinance) kehadirannya belum terlalu lama jika dibandingkan keberadaannya di negara-negara maju. Industri Multifinance ada di Indonesia sejak tahun 1974, diawali dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian. Namun beberapa dekade ini Industri Multifinance mulai berkibar di Indonesia. Dari Industri Multifinance sukses membukukan kinerja kinclong pada tahun 2017. Pertumbuhan penyaluran pembiayaannya tercatat tumbuh 16,48 persen, yaitu dari Rp356,1 triliun pada 2016 lalu menjadi sebesar Rp414,8 triliun pada akhir tahun 2017. Laba bersihnya tercatat tumbuh 10,74 persen, yakni dari Rp11,9 triliun pada 2016 menjadi sebesar 13,2 triliun pada akhir tahun 2017. Pencapaian ini patut diacungi jempol, mengingat industri perbankan diproyeksi cuma mencatat pertumbuhan kredit di kisaran 8 persen - 9 persen hingga akhir tahun lalu. Selain itu, kondisi ekonomi nasional tahun lalu juga belum menunjukkan percepatan pertumbuhan. (cnnindonesia.com). Begitu pula dengan perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas selama lima tahun terakhir, yang digambarkan dalam Grafik 1. Berdasarkan grafik diatas, aset, liabilitas, dan ekuitas Perusahaan Pembiayaan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 4,01%, 2,99%, dan 7,48%. Peningkatan pertumbuhan perusahaan dan laba perusahaan merupakan prestasi keuangan yang memegang peranan cukup penting dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Prestasi keuangan yang bagus, menyiratkan informasi tentang kinerja masa depan perusahaan. Peran dividen dalam menyiratkan informasi tentang kinerja masa depan dari perusahaan masih merupakan isu yang belum dapat dinyatakan secara pasti dalam bidang keuangan. Melihat hal tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CR dan DER

terhadap kebijakan Deviden yang di prosikan dengan DPR, pada perusahaan pembiayaan yang listed di BEI.

Grafik 1: Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Perusahaan Pembiayaan tahun 2012-2016 (triliun Rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id

TINJAUAN PUSTAKA

Mardiyanto Handono (2009), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan (retained earning) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sedangkan dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Informasi tentang pemberian dividen akan direspon positif oleh investor (Wijyantini 2017)

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan (M Maisyaroh dkk 2016). DPR yang tinggi akan menambah kepercayaan investor terhadap Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara Dividend per share dengan earning per share.

Elemen keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam kebijakan dividen adalah profitability (ROA), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER). Manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan dividend payout ratio perlu mempertahankan profitability (ROA), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) mengingat variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang searah terhadap pergerakan dividend payout ratio. Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA). Darminto (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh kebijakan dividen disebabkan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Semakin besar Return on Assets (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono, 2001). Penelitian Marlina dan Danica (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA dengan Dividend Payout Ratio.

Current ratio (CR) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio

tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2001). Penelitian sebelumnya dilakukan Mahaputra, G. A., & Wirawati, N. G. P. (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total shareholder equity yang dimiliki perusahaan (Puspita, 2009). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. sedangkan penelitian yang di lakukan Marlina dan Danica (2009) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

Merujuk pada pembahasan diatas maka :

Ha : Di duga ROA, CR dan DER berpengaruh terhadap DPR perusahaan pembiayaan di BEI periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 17 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Pegambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar di sektor industri pembiayaan BEI per 31 Desember 2017	17
2.	Perusahaan sektor industri pembiayaan yang pernah delisting selama periode penelitian (2013-2017)	-2
3.	Perusahaan sektor industri pembiayaan yang tidak pernah delisting selama periode penelitian (2013-2017)	15
4.	Perusahaan sektor industri pembiayaan yang memiliki IPO setelah awal periode penelitian (2013) dan akhir periode penelitian (2017)	-5
5.	Perusahaan sektor industri pembiayaan yang tidak memiliki IPO sebelum awal periode penelitian (2013) dan akhir periode penelitian (2017)	10
6.	Perusahaan sektor industri pembiayaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian 2013–2017S	-5
7.	Perusahaan sektor industri pembiayaan yang membagikan dividen selama periode penelitian 2013– 2017.	5
	Jumlah Sampel	5

Sumber : yahoo finance, idx

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria adalah 5 perusahaan yaitu Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Buana Finance Tbk, BFI Indonesia Finance Tbk, Clipan Finance Indonesia Tbk, dan Danasupra Erapacific Tbk. Variabel penelitian ini ada empat, yaitu ROA, CR, DER dan DPR Semua variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Uji ini dilakukan untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel DPR)

dengan variabel ROA, CR dan DER dan menjawab Hipotesis. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau data statistik yang diperoleh dari OJK, IDX, Yahoo Finance, Saham Ok, Eddy Elly, terutama Financial Ratios selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 data ROA, CR, DER dan DPR perusahaan pembiayaan, yang diolah di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisa Regresi

Variabel	<i>Unstandardize d Coefficients B</i>	<i>Uji t Sig</i>		<i>A</i>	<i>Ket</i>
Konstanta	33,600				
ROA	1,973	0,030	<	0.05	Signifikan
CR	9,375	0.041	<	0.05	Signifikan
DER	5,312	0,025	<	0.05	Signifikan
Adjusted R Square = 0,92		F. Hitung = 0,880			
Sig. F = 0,464					

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien variabel Return On Asset sebesar 1,973 dengan arah positif dan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio memiliki nilai t 3,100 > 2,055 dan signifikansi $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pembiayaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. T hitung positif, semakin besar Return On Asset yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan maka akan meningkatkan nilai Dividend Payout Ratio. Dapat disimpulkan bahwa profitability (ROA) pada perusahaan pembiayaan dapat berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan semakin tinggi laba yang diterima perusahaan pembiayaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Hal ini sesuai dengan teori (Sartono, 2001) mengatakan semakin besar Return on Assets (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar. Dengan diumumkan adanya pembagian dividen, upaya dari investor untuk menambah portofolio mereka pada *cum-dividend date* dalam upaya untuk memperoleh dividen. (Lestari dkk, 2018) Hal ini menunjukkan perusahaan selalu berusaha meningkatkan citranya dengan cara setiap peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan porsi laba yang dibagi sebagai dividen dan juga dapat mendorong peningkatan nilai saham perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Swastyastu dkk (2014) yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dikarenakan manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang terjadi dan penelitian ini terdapat faktor lain yang lebih mendominasi dari keputusan kebijakan dividen.

Begitu halnya variabel Current Ratio, nilai koefisien sebesar 9,375 dengan arah positif dan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio memiliki nilai t 16,783 > 2,055 dan signifikansi $0,041 <$

0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pembiayaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. T hitung positif, semakin besar Current Ratio yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan maka akan meningkatkan nilai Dividend Payout Ratio. Dapat disimpulkan bahwa posisi current ratio pada perusahaan pembiayaan dalam penelitian ini memiliki posisi yang kuat semakin lancar perusahaan pembiayaan dalam membayarkan hutang jangka pendek semakin besar pula perusahaan pembiayaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini sesuai dengan teori (Brigham dan Houston, 2001) yang menyatakan semakin besar nilai current ratio perusahaan maka menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Namun hal ini jika tidak didukung dengan posisi current ratio yang kuat maka kemampuan pembayaran dividennya juga rendah. Oleh sebab itu pihak manajemen dituntut untuk tetap mengelola kasnya atau aktiva yang setara dengan kas secara benar sehingga likuiditas perusahaan tidak terganggu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa Current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Namun tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swastyastu dkk (2014) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dikarenakan posisi current ratio dalam penelitian ini memiliki posisi yang tidak terlalu kuat untuk pembayaran dividen dimana cash yang dimiliki perusahaan diperhitungkan untuk membayar utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dan penelitian ini terdapat faktor lain yang lebih mendominasi dari keputusan kebijakan dividen.

Koefisien variabel Debt To Equity Ratio sebesar 5,312 dengan arah positif dan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio memiliki nilai t 4,569 > 2,055 dan signifikansi $0,025 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pembiayaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. T hitung positif, semakin besar Debt to Equity Ratio yang dimiliki oleh pembiayaan maka akan meningkatkan nilai Dividend Payout Ratio. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai DER atau kewajiban perusahaan pembiayaan maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tetapi pada dasarnya semakin tinggi utang perusahaan pembiayaan menunjukkan gejala atau kesehatan perusahaan pembiayaan kurang baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Tapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Swastyastu dkk (2014) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio karena penelitian ini terdapat faktor lain yang lebih mendominasi dari keputusan kebijakan dividen.. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori (Puspita, 2009) menyatakan Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Ketidaksesuaian ini dikarenakan perusahaan lebih cenderung menggunakan labanya untuk membayar pinjaman dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas akan semakin berkurang karena digunakan untuk membayar bunga. Alasan ketidaksesuaian ini sejalan dengan teori (Sartono, 2001) yaitu semakin tinggi debt to equity ratio semakin

berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen sebaliknya semakin turun debt to equity ratio semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CR dan DER terhadap DPR, Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh positif Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini berarti semakin tinggi Return On Asset yang dimiliki perusahaan pembiayaan maka akan meningkatkan nilai Dividen Payout Ratio. Profitability (ROA) dapat berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan semakin tinggi laba yang diterima perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Semakin tinggi Current Ratio yang dimiliki perusahaan pembiayaan maka akan meningkatkan nilai Dividen Payout Ratio. Mengindikasikan bahwa posisi current ratio dalam penelitian ini memiliki posisi yang kuat semakin lancar perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek semakin besar pula perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Dan semakin tinggi Debt To Equity Ratio yang dimiliki pembiayaan maka akan menurunkan nilai Dividen Payout Ratio, yang dapat didefinisikan bahwa semakin besar nilai DER atau kewajiban perusahaan pembiayaan maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sehingga Bagi Perusahaan atau pihak manajemen lebih memperhatikan likuiditas, profitabilitas dan leverage jangan terlalu tinggi sebaiknya dana yang mengganggu digunakan untuk investasi yang menguntungkan sehingga laba bisa meningkat. Jika perusahaan ingin meningkatkan nilai dividend payout ratio perusahaan pembiayaan harus mempertahankan nilai ROA, CR dan DER karena variabel tersebut memiliki dampak searah terhadap pergerakan dividend payout ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Darminto. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. *PROFIT Jurnal Administrasi Bisnis*. 20(2)
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*.
- Lestari, A. R., Arif, A., & Wijyantini, B. (2018). Relevansi Cum-Dividend Date Dengan Perubahan Harga Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Balance*, 15(02).
- Mahaputra, G. A., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 695-708.

Maisyaroh, M., Supeni, R. E., & Wijyantini, B. (2016). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Aliran Kas Bebas Terhadap Dividend Payout Ratio (Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia). JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA, 2(2).

Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta. Grasindo

Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Divident Payout Ratio.

Puspita, F. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)(Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).

Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Swastyastu, M. W., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1).

Wijyantini, B. (2015). Analisis Reaksi Pasar Atas Peristiwa Pengumuman Dividen Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. SEGMENT-Management, 11(2).

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180122173333-78-270758/pertumbuhan-pembiayaan-16-persen-lebih-tinggi-ketimbang-bank>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan/Pages/Statistik-Lembaga-Pembiayaan-Periode-Juni-2018.aspx>

www.idx.go.id